

# Pendampingan Pembiasaan Shalat Ashar Berjamaah Sebagai Penguatan Karakter Siswa X MPK 1 Di SMK Negeri 2 Palangka Raya

Masitah<sup>1\*</sup>, Muslimah<sup>1</sup>, Sari Kartini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>SMK Negeri 2 Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[sitah1202@gmail.com](mailto:sitah1202@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** – Artikel ini membahas pendampingan pelaksanaan pembiasaan shalat Ashar berjamaah di SMK Negeri 2 Palangka Raya, yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Kegiatan ini dilaksanakan selama 16 minggu dengan melibatkan siswa kelas X MPK 1 sebagai subjek pengabdian. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kehadiran siswa dalam shalat Ashar berjamaah meningkat secara signifikan, mencapai 100% pada akhir kegiatan. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif, disiplin, dan tanggung jawab di kalangan siswa. Diharapkan, inisiatif ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam membangun karakter dan spiritualitas siswa di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Shalat Ashar, Pembiasaan Ibadah, Karakter Siswa.

**Abstract** - This article discusses assistance in implementing the Asr prayer habit in congregation at SMK Negeri 2 Palangka Raya, which is aimed at increasing students' awareness and participation in carrying out prayers. This activity was carried out for 16 weeks involving class X MPK 1 students as service subjects. This service uses a participatory and collaborative approach, involving Islamic Religious Education students and teachers. The results of the service showed that students' attendance at congregational Asr prayers increased significantly, reaching 100% at the end of the activity. Apart from that, this activity also contributes to the formation of positive character, discipline and responsibility among students. It is hoped that this initiative can become a model for other schools in building student character and spirituality in the era of globalization.

**Keywords:** Ashar Prayer, Habituation of Worship, Student Character, Religious Education.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai spiritual dan karakter religius di kalangan remaja semakin kompleks (Huda & Mutia, 2019). Shalat, sebagai salah satu pilar utama dalam agama Islam memiliki peran krusial tidak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengendalian diri (Asyafah, 2019). Namun, realitas menunjukkan bahwa masih banyak remaja muslim, khususnya siswa sekolah menengah, yang belum memiliki kesadaran penuh akan pentingnya melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah (Nurjanah et al., 2020). Meskipun berada pada kondisi dunia pendidikan, misalnya di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan hal yang diperlukan bagi manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk memperoleh beragam ilmu pengetahuan, yang membentuk sikap, budi pekerti, budi pekerti, dan wawasannya, serta mampu berperan serta dalam pembangunan masyarakat (Saputra et al., 2023). Termasuk dalam upaya penguatan karakter siswa di sekolah menengah atas.

SMK Negeri 2 Palangka Raya, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa, menyadari urgensi implementasi program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia (Hakim, 2021). Pengabdian ini memfokuskan pada pendampingan pelaksanaan shalat Ashar berjamaah. Pemilihan shalat Ashar sebagai focus pengabdian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai hasil survey dan observasi awal. Pertama, waktu shalat Ashar sering bertepatan dengan jam sekolah, sehingga menjadi momentum

ideal untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat waktu (Rahmawati et al., 2022). Kedua, shalat Ashar memiliki keutamaan khusus sebagaimana disebutkan dalam hadits, yang menjadikannya penting untuk ditekankan kepada para siswa (Syafe'i, I. et al., 2021).

Pendampingan pembiasaan shalat Ashar berjamaah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketaatan beribadah, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial (Marzuki & Haq, 2019). Melalui kegiatan berjamaah, diharapkan dapat terbangun rasa kebersamaan dan ukhuwah islamiyah di antara para siswa. Lebih jauh, pembiasaan shalat berjamaah di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan perilaku siswa (Wibowo, 2019).

Pendampingan pembiasaan shalat Ashar berjamaah ini dilaksanakan dengan fokus pada siswa kelas X MPK 1. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas X masih dalam tahap awal pembentukan karakter di tingkat sekolah menengah, sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan, dan juga sebagai kelas yang saat proses pembelajaran PAI dan pembelajaran tersebut berada di akhir jam pembelajaran dan berdekatan dengan shalat Ashar sehingga memilih fokus kepada kelas X MPK 1. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta budaya religius di lingkungan sekolah, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas ibadah siswa, tetapi juga pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik. Karenanya pengabdian ini penting untuk dilakukan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pendampingan shalat Ashar berjamaah ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Artinya, semua pihak yang terlibat, baik dari tim pengabdian maupun siswa, berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tim pengabdian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangka Raya yang dibimbing oleh dosen pendamping, sedangkan pihak sekolah melibatkan guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan program ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, ada tahap persiapan dan perencanaan yang berlangsung selama 1 minggu. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan observasi di lapangan untuk memahami situasi di sekolah, juga melakukan wawancara dengan pihak sekolah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menyusun rencana kegiatan yang lebih detail, termasuk jadwal shalat berjamaah dan sistem rotasi kepemimpinan siswa. Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada siswa. Sosialisasi ini dilakukan melalui diskusi di kelas, di mana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka. Hal ini penting agar siswa merasa terlibat dan memahami tujuan dari program ini.

Tahap selanjutnya adalah implementasi program yang berlangsung selama 16 minggu. Pada tahap ini, mahasiswa dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Serta memastikan fasilitas seperti tempat wudhu dan mushala dalam kondisi baik. Selain itu, sistem pencatatan kehadiran siswa untuk pendataan kehadiran siswa dalam shalat berjamaah. Selama program berlangsung, dilakukan evaluasi dan refleksi secara berkala untuk menilai perkembangan siswa. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, program ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa dalam melaksanakan shalat, tetapi juga untuk membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di antara mereka.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan shalat Ashar berjamaah di SMK Negeri 2 Palangka Raya dilaksanakan selama 16 minggu dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Setiap minggu, kegiatan pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan siswa dalam melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahap pendampingan yang dilakukan:

**(1) Minggu 1: Persiapan dan Pengenalan**

Pada minggu pertama, dilakukan pengenalan program kepada siswa melalui diskusi. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam program ini. Dibuktikan dengan semua siswa mengikuti dan menyatakan senang menerima program ini. Pengenalan yang baik di awal program sangat penting untuk membangun motivasi siswa. Diskusi interaktif membantu siswa merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap program. Motivasi memang harus diadakan terutama yang berasal dari dalam diri seseorang. Ketika siswa merasa senang sejak mengetahui ada program shalat berjamaah di sekolah ini setidaknya sudah menjadi kekuatan awal dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya.

**(2) Minggu 2-5: Praktik Shalat dan Pendampingan**

Pada minggu kedua, siswa mulai melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Kehadiran siswa dalam shalat berjamaah berawal dari 50%. Pada tahap ini belum semua siswa tertarik untuk bersemangat melaksanakan shalat Ashar berjamaah, dikarenakan beberapa faktor, belum tersistem dalam jam pelajaran di sekolah, dan memilih shalat Ashar di rumah, dan alasan-alasan lainnya. Di sinilah perlunya pendampingan kepada siswa untuk menanamkan kesadaran pentingnya melaksanakan shalat Ashar berjamaah di awal waktu. Pendampingan langsung dalam praktik shalat sangat penting untuk membangun keterampilan dan penghayatan serta pengamalan agama siswa (Kafi, n.d.). Pengawasan dan bimbingan dari guru agama dan tim pengabdian membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat.



**Gambar 1.** Salah Satu Siswa Mengumandangkan Adzan

**(3) Minggu 6-8: Refleksi dan Evaluasi**

Setelah delapan minggu, dilakukan evaluasi untuk menilai perkembangan siswa. Sebanyak 80% siswa melaporkan merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat. Hal ini terlihat dari keikutsertaan siswa dalam melakukan shalat Ashar berjamaah. Pernyataan dari salah beberapa siswa merasa senang karena dilaksanakannya bersama-sama dan tersistem dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada juga siswa yang menyatakan karena dilaksanakan bersama-sama tidak hanya sesama teman tetapi juga bersama-sama dengan mahasiswa IAIN Palanagka Raya dan para guru. Refleksi yang dilakukan setelah setiap sesi shalat membantu siswa untuk mengevaluasi diri dan memahami pentingnya ibadah. Diskusi tentang pengalaman pribadi siswa juga memperkuat rasa kebersamaan.

Penanaman kesadaran siswa bahwa melaksanakan shalat berjamaah bukan karena keterpaksaan, atau karena dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam, atau karena ada kakak-kakak mahasiswa dari IAIN Palangka Raya, namun karena kesadaran sebagai makhluk Allah yang tugasnya adalah mengabdikan diri sebagaimana Firman Allah dalam Q. S. Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya “tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan diri kepadaKu”.



**Gambar 2.** Para Siswi Mengikuti Shalat Ashar Berjamaah

(4) **Minggu 9-12: Penguatan Kebiasaan**

Pada tahap ini, kehadiran siswa dalam shalat berjamaah mencapai 90%. Siswa mulai saling mengingatkan untuk melaksanakan shalat. Siswa di sekolah ini sudah menikmati pelaksanaan shalat Ashar berjamaah di sekolah. Dibuktikan dengan sudah ada pemandangan saling mengingatkan. Dengan demikian maka siswa makin tambah bersemangat melakukan. Penguatan kebiasaan melalui dukungan teman sebaya sangat efektif. Siswa yang lebih aktif dalam program menjadi motivator bagi teman-temannya, menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan shalat berjamaah. Hal ini sebagai implementasi dari Q. S. Al-Ashar ayat 2 – 3 yang berbunyi:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: Bahwa salah satu orang yang beruntung itu adalah orang yang saling mengingatkan dalam kebenaran atau melaksanakan kebenaran.

(5) **Minggu 13-16: Penutup dan Evaluasi Akhir**

Pada akhir kegiatan, 100% siswa melaksanakan shalat Ashar berjamaah secara rutin. Hal ini terlihat dari tidak ada satupun siswa yang tidak ikut shalat Ashar berjamaah kecuali yang berhalangan secara syar'i. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Ini berarti menunjukkan keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan (Rohmah & Lutfi, 2024). Penutup program dengan evaluasi akhir memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan perjalanan mereka. Peningkatan yang signifikan dalam kehadiran dan pemahaman menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya.



**Gambar 3.** Para Siswa Berdoa Bersama Setelah Melaksanakan Shalat Berjamaah

Pembiasaan shalat Ashar berjamaah di SMK Negeri 2 Palangka Raya khususnya kelas X MPK 1 merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Dalam konteks pendidikan karakter, shalat tidak hanya berfungsi sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan disiplin siswa (Huda, M., & Mutia, 2019). Penekanan pada shalat Ashar sebagai fokus program ini didasarkan pada fakta bahwa waktu shalat tersebut sering bertepatan dengan jam sekolah, sehingga memberikan kesempatan yang baik untuk membiasakan siswa beribadah secara teratur (Rahmawati, R., 2022).

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan siswa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kegiatan dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka (Almagribi et al., 2022). Selain itu, dengan adanya rotasi kepemimpinan dalam shalat berjamaah, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dan saling menghargai satu sama lain, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter. Berhasilnya kegiatan pendampingan shalat Ashar berjamaah ini setidaknya sudah meminimalkan problem pembinaan yang selama ini dirasakan oleh para guru (Sidiq, S. M., & Muslimah, 2024), termasuk di SMK Negeri 2 Palangka Raya

Hasil dari program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah siswa, tetapi juga berdampak positif pada prestasi akademik dan perilaku sosial mereka. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala selama program berlangsung sangat penting untuk menilai efektivitas kegiatan ini. Dengan mengumpulkan data kehadiran dan partisipasi siswa, tim pengabdian dapat melakukan analisis dan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, program pembiasaan shalat Ashar berjamaah di SMK Negeri 2 Palangka Raya diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya membangun karakter dan spiritualitas siswa di era globalisasi (Hatiah, H., & Muslimah, 2024) dan digitalisasi yang semakin kompleks (Heri Rusli Effendi et al., 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Negeri 2 Palangka Raya menunjukkan bahwa program pembiasaan shalat Ashar berjamaah berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Program ini tidak hanya meningkatkan kehadiran siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan ini, siswa juga merasakan manfaat dari kebersamaan dan ukhuwah islamiyah yang terbangun di antara mereka. Secara keseluruhan, program ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa.

Kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program ini diperluas ke kelas-kelas lain di sekolah agar lebih banyak siswa yang dapat merasakan manfaatnya. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ini, sehingga tercipta sinergi yang lebih baik. Pengembangan materi sosialisasi yang lebih menarik dan interaktif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberlangsungan program dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program pembiasaan shalat berjamaah dapat terus memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan sekolah.

#### **REFERENCES**

- Almagribi, A. B., Muslimah, M., Rahmah, S., & Erawati, D. (2022). Tips for Maintaining Philanthropic Motivation in a Social Institution During a Pandemic. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 70.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
- Hakim, R. (2021). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 61–73.

- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 16–23.
- Heri Rusli Effendi, Siminto Siminto, & Muslimah Muslimah. (2023). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Anak Di Era Gadget. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(1), 23–35. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.919>
- Huda, M., & Mutia, R. (2019). Pendidikan Karakter dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–60.
- Huda, M., & Mutia, M. (2019). Mengenal Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 188–201.
- Kafi, M. B. (n.d.). Mahmudah, & Muslimah.(2020). Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 1–10.
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 84–99.
- Nurjanah, N., Wahidin, U., & Nursaadah, N. (2020). The Effect of Discipline Implementation on Students' Religious Character. . . *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 212–221.
- Rahmawati, R., et. (2022). Pentingnya Sholat Tepat Waktu bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 123-135.
- Rahmawati, R., Wahyuni, S., & Suastika, I. K. (2022). Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 39–52.
- Rohmah, U. W., & Lutfi, S. (2024). Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3797–3810.
- Saputra, E., Khairul, N. A., & Oktaviana, W. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Al-Quran Pada Anak Dan Remaja Di Batang Arah Tapan Efrinandi. *AMMA: Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 830.
- Sidiq, S. M., & Muslimah, M. (2024). Problematika Yang Dihadapi Guru Di Sekolah Dalam Konteks Supervisi Pendidikan. *Berajah Journal*, 4(2), 299–308.
- Syafe'i, I., Adriantoni, A., & Machmud, H. (2021). Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–20.
- Wibowo, A. M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Meningkatkan Komitmen Organisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Quality*, 7(2), 142–163.